

## Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah

Alvionika Pramudiani<sup>1</sup>, Andika<sup>2</sup>, Ayu Rofiah<sup>3</sup>, Ayu Trisna<sup>4</sup>, Cikdin<sup>5</sup>  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup<sup>1,2,3,4,5</sup>

E-mail: [apramudiani@gmail.com](mailto:apramudiani@gmail.com), [andikakadikaka@gmail.com](mailto:andikakadikaka@gmail.com), [ayurofiah10@gmail.com](mailto:ayurofiah10@gmail.com),  
[ayutrisna12345678@gmail.com](mailto:ayutrisna12345678@gmail.com), [cikdin@iaincurup.ac.id](mailto:cikdin@iaincurup.ac.id)

### Abstrak

Dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran Kreativitas guru dapat dilihat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif adalah kewajiban dari setiap guru sebagai pendidik. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam terus ditingkatkan di SMP Kreatif Aisyiyah karena beberapa aspek tersebut haruslah dimiliki oleh guru dalam menghadapi murid dalam proses pembelajaran. Dalam meningkatkan kreatifitasnya dalam belajar pada aspek kognitif guru harus menciptakan pembelajaran yang aktif, dengan menggunakan berbagai model pembelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan dan mudah menangkap materi. kendala di SMPIT Aisyiyah, yang menjadi kendalanya yaitu berupa manajemen Waktu, cara belajar siswa, dan karakter siswa. Kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran pada kurikulum Merdeka dapat dilihat dari beberapa kompetensi yang dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Lalu pengembangan kreativitas dilihat dari dua aspek yang ingin dikembangkan yaitu aspek kognitif dan psikomotorik.

**Kata Kunci: Kreatifitas, Kemampuan Guru**

### Abstrack

*In developing learning creativity, teacher creativity can be seen in the learning process. Fun, active and creative learning is the obligation of every teacher as an educator. The abilities of Islamic Religious Education teachers continue to be improved at Aisyiyah Creative Middle School because teachers must have several of these aspects in dealing with students in the learning process. In increasing their creativity in learning in the teacher's cognitive aspect must create active learning, by using various learning models so that students do not get bored easily and easily grasp the material. The obstacles at SMPIT Aisyiyah, the obstacles are in the form of time management, student learning methods, and student character. The teacher's ability to develop learning creativity in the general curriculum Independence can be seen from several competencies possessed by teachers, namely pedagogical, personal, professional and social competencies. Then the development of creativity is seen from two aspects that want to be developed, namely cognitive and psychomotor aspects.*

**Keywords: Creativity, Teacher Ability**



## A. Pendahuluan

Pendidikan termasuk hal yang krusial dalam hidup manusia, agar dapat memanusiakan manusia dan terdidik dengan baik. Menurut Nadiem Makarim terkait kebebasan belajar berarti proses pembelajaran akan selalu mengalami perubahan. Secara mendasar proses pembelajaran hanya terfokus pada ruang kelas. Oleh karena itu dalam konsep merdeka belajar ini, guru dan siswa dapat berinteraksi dalam bentuk diskusi melalui sistem *outing class* atau melalui platform digital yang dapat menciptakan suasana nyaman dalam belajar. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator, di mana siswa harus lebih aktif dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Apabila hal ini mampu dipraktikkan dengan baik, maka akan melahirkan output dalam diri siswa yaitu mandiri, cerdas, berani, santun dan berkompeten.

Merdeka belajar meningkatkan terbentuknya karakter jiwa merdeka, di mana guru dan siswa dapat menggali beragam ilmu pengetahuan, mengembangkan tingkah laku dan keterampilan dari lingkungan.

Kreativitas/Keterampilan merupakan hal yang sangat penting, baik untuk konteks individu maupun lingkungan sosial. Dalam konteks individu, kreativitas relevan dengan kebutuhan seseorang dalam menyelesaikan masalah pekerjaan atau masalah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Guru kreatif ialah seseorang yang mampu mengembangkan sesuatu yang sudah ada kemudian memvariasikan atau menciptakan media-media baru. Guru yang kreatif, dapat dilihat dari proses pengajarnya. Kreativitas mengajar guru ialah kemampuan guru dalam mengembangkan materi pelajaran dan mampu menciptakan suasana yang menarik, tenang dan mampu memodifikasi pelajaran.<sup>2</sup>

Adapun Problematika yang ada pada penelitian ini yaitu: 1) Kemampuan Guru Dalam mengembangkan kreativitas Pembelajaran PAI Pada kurikulum merdeka. 2) kendala dalam proses pembelajaran PAI Pada kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran PAI Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Kreatif Smp Aisyiyah

## B. Kajian Teoritis

### 1. Pengertian kemampuan Guru

Kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik.

<sup>1</sup> Humaidi Humaidi and Moh. Sain, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 146–60, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.238>.

<sup>2</sup> Unik Hanifah Salsabila et al., "Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Merdeka Belajar," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 260–70, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.512>.



Menurut Robert Kreitner, yang dimaksud dengan kemampuan adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik mental seseorang.<sup>3</sup>

Sedangkan pengertian Guru dikenal dengan al-mu'alim atau al-uztad dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan pada anak didik.<sup>4</sup>

kompetensi guru adalah kemampuan dasar atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, untuk menentukan suatu hal. kompetensi guru merupakan kewenangan guru untuk melakukan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 1-4 mengenai kompetensi guru, sebagai berikut:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ١ مَا أَنْتَ بِمُعْجِزٍ ٢ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ٣ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Terjemahan:

Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan, berkat karunia Tuhanmu engkau (Nabi Muhammad) bukanlah orang gila. Sesungguhnya bagi engkau pahala yang tidak putus-putus. Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>5</sup>

Dalam ayat Al-Qur'an diatas dijelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru menurut Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 1-4 adalah memiliki kepribadian seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna pengembangan diri dan komunikasi dengan orang lain.<sup>6</sup>

## 2. Macam-macam Kemampuan Guru

Pada pasal 8 tentang kompetensi dijelaskan pada pasal 10 ayat 1 yang berbunyi kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi:<sup>7</sup>

- a) Kompetensi Pedagogik, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar

<sup>3</sup> Terhadap Kinerja, Karyawan Studi, and Kasus Pada, "Jurnal EMAS" 3, no. September 2022 (n.d.): 187-99.

<sup>4</sup> Luis Felipe Viera Valencia and Dubian Garcia Giraldo, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2 (2019).

<sup>5</sup> Qur'an terjemahan kemenag 2019

<sup>6</sup> Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 1-4, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), 564

<sup>7</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), 6.



mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.<sup>8</sup>

- b) Kompetensi kepribadian, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat.<sup>9</sup>
- c) Kompetensi profesional, kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.<sup>10</sup>
- d) Kompetensi sosial, kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan Masyarakat sekitar.<sup>11</sup>

Kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar termasuk dalam kompetensi pedagogik, yang merupakan kemampuan untuk merencanakan program belajar mengajar. Jadi pengembangan bahan ajar harus disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan agar program belajar mengajar lebih efektif.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Guru

Guru adalah salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, standar guru profesional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang sudah tidak bisa ditawar lagi. Hal ini tercermin dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional yang terdiri atas 8 Standar Nasional Pendidikan, dan salah satu dari standar tersebut mengenai standar pendidik dan tenaga kependidikan yang menjelaskan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sebagai agen pembelajaran, serta sertifikasi sebagai pendidik yang profesional.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi kemampuan guru antara lain:

- a) Kepribadian yang menyangkut tingkah laku, wibawa, karakter dan lain-lain yang akan berpengaruh terhadap proses interaksi.

<sup>8</sup> Indriani Fitri, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Kreativitas Siswa," *Fenomena* 7, no. 1 (2019): 17–28.

<sup>9</sup> Ahwy Oktradiksa, "Pengembangan Kualitas Kepribadian Guru," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2012): 231–48, <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.590>.

<sup>10</sup> Edi Ansyah, "KOMPETENSI GURU PROFESIONAL, Kompetensi Guru Profesional," *Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 120–34.

<sup>11</sup> M Hasbi et al., "Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya" XVII, no. 01 (2012): 61–67.



- b) Penguasaan bahan pelajaran.
- c) Penguasaan kelas.
- d) Cara guru berbicara atau berkomunikasi dengan peserta didik.
- e) Cara menciptakan suasana kelas yang kondusif.
- f) Memperhatikan prinsip individualitas.
- g) Standar kelulusan.<sup>12</sup>

#### 4. **Kraetivitas Pembelajaran PAI**

Bedasarkan KBBI yang dikutip kembali oleh Zaenal Arif Pujiwantoro, mengatakan bahwa kreativitas ialah kemampuan membentuk, daya wujud, perihal dalam berkreasi.<sup>13</sup> Menurut Hasan Langgulung yang dikutip kembali oleh Zaenal Arif Pujiwantoro, mengatakan bahwa kreativitas bermula dari creativity, yang bermakna kesiapan daya wujud atau membentuk.<sup>14</sup>

Ciri-ciri kreativitas dapat ditinjau dari dua aspek yaitu:

##### a) Aspek Kognitif

Ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif (ciri-ciri aptitude) yaitu, keterampilan berpikir lancar (fluency), keterampilan berpikir luwes/fleksibel (flexibility), keterampilan berpikir orisinal (originality), keterampilan memperinci (elaboration), keterampilan menilai (evaluation). Makin kreatif seseorang, ciri-ciri tersebut makin dimiliki.<sup>15</sup>

##### b) Aspek Afektif

Ciri-ciri kreativitas yang lebih berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang (ciri-ciri non-aptitude) yaitu, rasa ingin tahu, bersifat imajinatif/fantasi, merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat berani mengambil resiko, sifat menghargai, percaya diri, keterbukaan terhadap pengalaman baru dan menonjol dalam salah satu bidang seni.<sup>16</sup>

#### 5. **Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih

<sup>12</sup> B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 35.

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2007), 599, dikutip dalam Zaenal Arif Pujiwantoro, "Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di MI Negeri Watugung Tambak Banyumas," *Jurnal: Jurnal Tawadhu*, Vol. 2 No. 2, (2018): 642.

<sup>14</sup> Hasan Langgulung, (1991), 45, dikutip dalam Zaenal Arif Pujiwantoro, "Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di MI Negeri Watugung Tambak Banyumas," *Jurnal: Jurnal Tawadhu*, Vol. 2 No. 2, (2018): 642.

<sup>15</sup> Fajar Tafriyanto Chairul and Rahmaniyah, "Profil Berpikir Kreatif Siswa Berkemampuan Matematika Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Open Ended," *Sigma* 3, no. 1 (2017): 6–11.

<sup>16</sup> Risna Artati, "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Terhadap Perkembangan Kreativitas Peserta Didik," *Jurnal Edu Research Corporate Indonesian Institute For Learning And Studies* 4, no. 2 (2023): 1–59.



berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan guna menggapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata Pelajaran.

### C. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi berusaha memberikan dengan sistematis format fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.<sup>17</sup> Penelitian ini juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa penelitian berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>18</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.<sup>19</sup> subjek dalam Penelitian yang dilaksanakan Di Sekolah Kreatif SMP AISYIYAH adalah Guru dan siswa SMP AISYIYAH. Sedangkan yang menjadi Objek dalam Penelitian Ini adalah kemampuan guru dalam kreativitas Pembelajaran PAI Pada kurikulum merdeka Di SMP AISYIYAH yang dilaksanakan oleh guru saat proses Pembelajaran berlangsung.

### D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran Pai Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Kreatif Smp Aisyiyah selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta dilapangan sebagai berikut:

#### 1. Kemampuan Guru Dalam mengembangkan kreativitas Pembelajaran PAI Pada kurikulum merdeka

Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai seorang pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal ini dibuktikan dengan sertifikat pendidik seperti dijelaskan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 yang berbunyi: “Guru wajib

<sup>17</sup> S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 8

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). hlm. 26.

<sup>19</sup> Nana Sudjana, Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan (Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung, 2010), cet, VI, hlm. 197-198.



memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional”<sup>20</sup>

Beberapa kompetensi atau kemampuan yang ahrus dimiliki guru, dapat kita lihat kemampuan guru di SMP Kreatif Aisyiyah sebagai berikut:

- a. Kompetensi Pedagogik :Guru merancang strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Guru harus memahami karakteristik siswa mereka, gaya belajar yang beragam, minat, dan kebutuhan khusus.
- b. Kompetensi Kepribadian : Guru PAI tidak hanya bertanggung jawab terhadap pelajaran yang diampunya namun juga bertanggung jawab terhadap akhlak dan pribadi peserta didik Kompetensi ini memiliki andil yang besar dalam proses pendidikan. Sebab melalui kepribadian seorang guru akan turut serta mempengaruhi kepribadian, mental, pola pikir dan pertumbuhan peserta didik.
- c. Kompetensi Profesional :Guru terus meningkatkan keprofesionalan melalui berbagai pelatihan yang diberikan.
- d. Kompetensi Sosial : Guru PAI selalu memberikan nasehat kepada peserta didik untuk bisa terampil berkomunikasi baik itu dengan guru, orang tua, dan sesama temannya.

Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam terus ditingkatkan di SMP Kreatif Aisyiyah karena beberapa aspek tersebut haruslah dimiliki oleh guru dalam menghadapi murid dalam proses pembelajaran.

## **2. Kreativitas Aspek Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMP Kreatif Aisyiyah**

Sehubungan dengan perannya dalam meningkatkan perkembangan kognitif siswa, guru harus mempunyai strategi-strategi dan metode yang tepat untuk melaksanakan proses belajar-mengajar. Dengan strategi, maka seorang guru akan mudah dalam menerapkan ilmunya. Adapun strategi yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan pendekatan ekspositori. Dalam pendekatan ini guru lebih berperan aktif, lebih banyak melakukan aktifitas. Disamping itu pendekatan inkuiri/ diskoveri juga harus diterapkan. Karena pada dasarnya inkuiri/ diskoveri sering disebut sebagai Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).<sup>21</sup>

Beberapa hal yang dilakuakn guru dalam peningkatan kreaativitas siswa apaad aspek kognitif yaitu dengan (1)menggunakan model pembelajaran yang aktif yaitu model pembelajaran yang tidak menunggu kesiapan siswa, melainkan guru menciptakan dengan sengaja lingkungan belajar yang sedemikian rupa, sehingga dapatb memberikan peserta

<sup>20</sup> Tati Purwasih, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam,” *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi* 15, no. 2 (2022): 162.

<sup>21</sup> Siti Aimah, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Siswa,” *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, Dan Pemikiran Hukum Islam* 7, no. 1 (2021): 96–111, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan%0asiswa Smp Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi Siti.



didik untuk berinteraksi sehingga mendorong pencapaian perkembangan kognitifnya.(2) Sebagai seorang guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan guru harus mempunyai kreativitas supaya bisa menarik perhatian siswa dan siswa-siswa tidak bosan dalam belajar.

### **3. Kreativitas Aspek Afektif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMP Kreatif Aisyiyah**

Domain afektif merupakan domain yang meliputi rasa, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap. Kompetensi siswa yang mencerminkan afeksi yang baik dapat terlihat dari sikap kedewasaan yang sesuai dengan usia dan perkembangan siswa dan tercermin pada perilaku/ attitude sehari-hari pada proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Ada beberapa contoh perilaku yang mencerminkan sikap/afeksi yang baik dari siswa, seperti disiplin dalam menjalankan semua kewajibannya terkait proses pembelajaran, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, menghormati serta menghargai guru dan teman sebaya, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Kemampuan afektif yang dimiliki siswa tentunya tidak terlepas dari kreatifitas yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran, adapun kreativitas yang ada pada guru Smp IT Aisyiyah adalah dengan adanya praktek langsung pada setiap materi yang menyangkut perilaku anak dan harus diberikan contoh dengan semestinya.

### **4. Kendala dalam proses pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka**

Dalam kurikulum baru ini terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh guru yaitu:

- a. Kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka
- b. Kurangnya media pendukung dalam pembelajaran
- c. Guru gagap dalam menggunakan IT
- d. Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran
- e. Guru mengalami hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum, hambatan dialami guru pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
- f. Permasalahan terkait dengan evaluasi
- g. Kurangnya pemahaman guru yang masih minim terhadap kurikulum baru,
- h. Kurangnya kemandirian belajar dari peserta didik.
- i. Kurang maksimalnya media teknologi dan informasi
- j. Kurangnya referensi dalam penggunaan metode, media dan model pembelajaran,<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.

<sup>23</sup> Surya Darma Damanik, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 38 Medan," *Jurnal Manajemen Akutansi (JUMSI)* 3, no. 4 (2023): 2615–21.



Dari berbagai kendala yang sebutkan diatas dapat kita ketahui bahwasanya hal tersebut tidak seluruhnya menjadi kendala di SMPIT Aisyiyah ,yang menjadi kendalanya yaitu berupa manajemen Waktu, cara belajar siswa ,dan karakter siswa.

### E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dilapangan, baik berdasarkan teoritis maupun observasi dengan berbagai tahapan dalam pelaksanaan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam mengembangkan kretivitas pembelajaran pada kurikulum Merdeka dapat dilihat dari beberapaa kompetensi yang dimiliki guru yaitu kompetensi pedaagogik,kepribadian,professional dan sosial. Lalu pengembangan kreativitas dilihat dari dua aspek yang ingin dikembangkan yaitu aspek kognitif dan psikomotirik. Kreatifitas guru pada aspek kognitif yaitu dengan menggunakan model pembelaajaran yang aktif. Dan dari ssegi afektif yaitu dengan praktek/pelaksaan secara langsung.
2. Kendala dalam proses pembelajaran PAI pada kurikulum merdekaa yaaitu Menejemn waktu, cara belajar siswa dan karakter siswa.

### Daftar Pustaka

- Ahwy Oktradiksa, "Pengembangan Kualitas Kepribadian Guru," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2012): 231–48, <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.590>.
- Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 1-4, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), 564
- B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),35.
- Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Edi Ansyah, "KOMPETENSI GURU PROFESIONAL, Kompetensi Guru Profesional," *Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 120–34.
- Fajar Tafriyanto Chairul and Rahmaniyah, "Profil Berpikir Kreatif Siswa Berkemampuan Matematika Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Open Ended," *Sigma* 3, no. 1 (2017): 6–11.
- Hasan Langgulung, (1991), 45, dikutip dalam Zaenal Arif Pujiwantoro, "Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di MI Negeri
- Humaidi Humaidi and Moh. Sain, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 146–60, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.238>.
- Indriani Fitri, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Kreativitas Siswa," *Fenomena* 7, no. 1 (2019): 17–28.



- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). hlm. 26
- Luis Felipe Viera Valencia and Dubian Garcia Giraldo, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2 (2019).
- M Hasbi et al., “Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya” XVII, no. 01 (2012): 61–67.
- Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung, 2010), cet, VI, hlm. 197-198.
- Qur’an terjemahan kemenag 2019
- Risna Artati, “Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Terhadap Perkembangan Kreativitas Peserta Didik,” *Jurnal Edu Research Corporate Indonesian Institute For Learning And Studies* 4, no. 2 (2023): 1–59.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 8
- Siti Aimah, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Siswa,” *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, Dan Pemikiran Hukum Islam* 7, no. 1 (2021): 96–111, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan%0asiswa Smp Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi Siti.
- Surya Darma Damanik, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 38 Medan,” *Jurnal Manajemen Akutansi (JUMSI)* 3, no. 4 (2023): 2615–21.
- Tati Purwasih, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam,” *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi* 15, no. 2 (2022): 162.
- Terhadap Kinerja, Karyawan Studi, and Kasus Pada, “*Jurnal EMAS*” 3, no. September 2022 (n.d.): 187–99.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2007), 599, dikutip dalam Zaenal Arif Pujiwanto, “Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di MI Negeri Watugung Tambak Banyumas,” *Jurnal: Jurnal Tawadhu*, Vol. 2 No. 2, (2018): 642.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Surabaya:Kesindo Utama, 2006), 6.
- Unik Hanifah Salsabila et al., “Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Merdeka Belajar,” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 260–70, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.512>.
- Watugung Tambak Banyumas,” *Jurnal: Jurnal Tawadhu*, Vol. 2 No. 2, (2018): 642.